

Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Tipe Mini Bus Pada Rute Manokwari – Manokwari Selatan (Performance Evaluation of Mini Bus Type Public Transportation on the Manokwari – South Manokwari Route)

Victor Bungin¹, Indra Birawaputra¹, Sudarman¹

¹Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Papua Manokwari, Papua Barat, Indonesia
i.birawaputra@unipa.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 25 Feb, 2023

Direvisi 27 Feb, 2023

Disetujui 28 Feb, 2023

Kata Kunci:

Kinerja Angkutan Umum
Load Factor
Waktu Antara
Kecepatan
Availability
Waktu Tempuh
Waktu Tunggu
Waktu Pelayanan
Frekuensi
Waktu Perjalanan.

ABSTRACT

Manokwari Regency and South Manokwari Regency are two regencies located in West Papua Province which are quite reliable for having tourism and economic potential. Based on data from the population census of the Central Statistics Agency (BPS) for South Manokwari Regency in 2021, the population of South Manokwari Regency is 35,949 people. Along with increasing population growth and an increase in the economy, the number of trips made by individuals is increasing. Therefore, improving Regency public transport services is absolutely necessary both in terms of time, distance traveled, availability of transportation and service patterns, the level of comfort of public transport itself. This research begins by making observations and collecting data in the field such as: load factor, headway, travel speed, availability, waiting time, service time, frequency, and travel time. The results of the analysis of the performance of public transport on the Manokwari - South Manokwari route, on Mini Bus type public transport are based on load factor an average of 88%, headway an average of 65 minutes, an average travel speed of 41 km/hour, availability average 48%, average waiting time 33 minutes, travel time 2 minutes/km, frequency, an average of 1 vehicle/hour, and an average service time of 13 hours/day. The results of the total performance weight value of the Mini Bus type public transport service obtained only 14 (fourteen) included in the medium category.

ABSTRAK

Kabupaten Manokwari dan Kabupaten Manokwari Selatan adalah dua Kabupaten yang terletak di Provinsi Papua Barat yang cukup bisa diandalkan memiliki potensi pariwisata dan perekonomian. Berdasarkan data dari sensus penduduk Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manokwari Selatan tahun 2021, penduduk Kabupaten Manokwari Selatan sebanyak 35.949 orang. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan adanya peningkatan ekonomi menyebabkan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh individu – individu semakin meningkat. Oleh karena itu peningkatan pelayanan angkutan umum Kabupaten mutlak diperlukan baik dari segi waktu, jarak tempuh, ketersediaan angkutan maupun pola pelayanan tingkat keamanan angkutan umum itu sendiri. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan mengumpulkan data di lapangan seperti: *load factor*, *headway*, kecepatan perjalanan, *availability*, waktu tunggu, waktu pelayanan, *frekuensi*, dan waktu perjalanan. Hasil analisis kinerja angkutan umum pada rute Manokwari – Manokwari Selatan, pada angkutan umum tipe Mini Bus berdasarkan *load factor* rata – rata sebesar 88%, *headway* rata – rata 65 menit, kecepatan perjalanan rata – rata 41 km/jam, *availability* rata – rata 48%, waktu tunggu rata – rata 33 menit, waktu perjalanan 2 menit/km, *frekuensi*, rata – rata 1 kend/jam, dan waktu pelayanan rata – rata 13 jam/hari. Hasil nilai bobot total kinerja pelayanan angkutan umum tipe Mini Bus didapat hanya 14 (empat belas) masuk dalam kategori sedang.

Koresponden:

Indra Birawaputra

Program Studi S1 Teknik Sipil, Jurusan Teknik Sipil - Fakultas Teknik, Universitas Papua

Email : i.birawaputra@unipa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk dan adanya peningkatan ekonomi menyebabkan jumlah perjalanan yang dilakukan oleh individu – individu semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan transportasi seiring dengan pengembangan sarana dan prasarana transportasi, kendaraan, jalan, lingkungan dan manusia bersama-sama untuk membentuk sistem lalu lintas, maka dituntut tersedianya angkutan perkotaan sebagai salah satu jenis dari bentuk transportasi harus dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap para pengunanya, baik dari kenyamanan, ketepatan waktu dan biaya yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Warpani (1990) angkutan umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Tujuan keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, nyaman, murah dan cepat. Selain itu keberadaan angkutan umum penumpang membuka lapangan kerja. Moda angkutan umum merupakan sarana transportasi perkotaan yang tidak dapat dipisahkan dari sistem kegiatan perkotaan, khususnya bagi masyarakat pengguna angkutan umum yang tidak mempunyai pilihan moda lain untuk melakukan aktivitasnya. Kinerja sistem angkutan umum ini juga sangat dipengaruhi oleh prasarana dan sarana yang tersedia serta kebijakan atau manajemen yang diterapkan. Angkutan umum antar Kabupaten, Manokwari – Manokwari Selatan merupakan angkutan trayek antar kota dalam provinsi. Karena Kabupaten Manokwari Selatan merupakan salah satu kabupaten terbesar di Provinsi Papua Barat tersebut cukup jauh dan memiliki jarak waktu tempuh kurang lebih 3 jam lamanya. Oleh karena itu peningkatan pelayanan angkutan umum Kabupaten mutlak diperlukan baik dari segi waktu, jarak tempuh, ketersediaan angkutan maupun pola pelayanan tingkat keamanan angkutan umum itu sendiri.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Evaluasi Kinerja Angkutan Umum Pada Rute Manokwari – Manokwari Selatan” Untuk dapat mengetahui tingkat pelayanan angkutan umum.

2. METODE

Menurut Sukmadinata (2005) metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang memerlukan data berupa angka untuk memvalidasi penelitian ini. Data yang digunakan didapat melalui survei langsung di lapangan.

2.1 Lokasi Penelitian

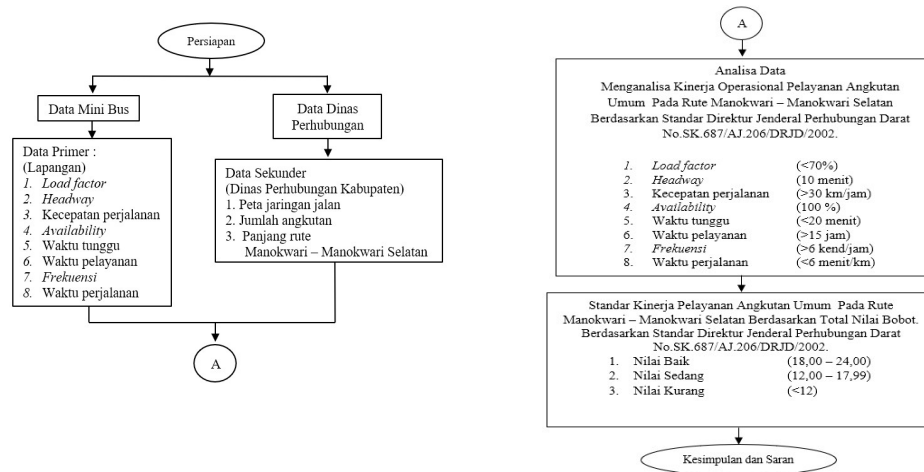
Sebagaimana dengan tujuan akhir ini yaitu untuk mendapatkan kinerja angkutan umum, maka pemilihan lokasi untuk penelitian data ini adalah rute Manokwari – Manokwari Selatan dengan mengambil titik tinjauan yaitu pada terminal Wosi, Kabupaten Manokwari dimana pada terminal ini adalah titik keberangkatan dan kedatangan angkutan umum rute Manokwari – Manokwari Selatan. Angkutan umum yang dievaluasi adalah angkutan umum tipe Mini Bus 7 (tujuh) tempat duduk dengan kote trayek (G).



Gambar 1. Lokasi penelitian terminal Wosi, Kabupaten Manokwari, 2022

2.2 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk merumuskan masalah dan menganalisis serta menyimpulkan hasil dari penelitian yang dikerjakan, berikut alur tahapan penelitian seperti pada Gambar 1. Bagan alir penelitian.



Gambar 2. Bagan alir penelitian

2.3 Standar Penilaian Indikator Kinerja Pelayanan Angkutan Umum

Standar yang dipakai adalah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.687/AJ.206/DRJD/2002. Berikut adalah standar kinerja pelayanan angkutan umum berdasarkan nilai bobot. Pembobotan pelayanan terhadap kualitas pengoperasian atau pelayanan angkutan umum penumpang adalah sebagai berikut.

2.3.1 Pembobotan

Pembobotan merupakan nilai pelayanan angkutan umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai bobot 1 standar kinerja angkutan dengan kriteria kurang.
- b. Nilai bobot 2 standar kinerja angkutan dengan kriteria sedang.
- c. Nilai bobot 3 standar kinerja angkutan dengan kriteria baik.

Tabel 1. Standar kinerja pelayanan angkutan umum berdasarkan total nilai bobot

Kriteria	Total Nilai Bobot
Baik	18,00 – 24,00
Sedang	12,00 – 17,99
Kurang	< 12

(Sumber : Direkur Jenderal Perhubungan Darat 2002)

2.3.2 Indikator Kinerja Pelayanan

Standar yang dipakai adalah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Perhubungan Darat No.SK.687/AJ.206/DRJD/2002. Berikut standar indikator kinerja angkutan umum:

Tabel 2. Standar indikator kinerja angkutan umum penumpang berdasarkan nilai

No.	Indikator Pelayanan	Satuan	Standar Penilaian		
			Kurang (1)	Sedang (2)	Baik (3)
1	Load factor	%	>100	70 - 100	<70
2	Kecepatan perjalanan	Km/jam	<15	15 - 30	>30
3	Headway	Menit	>20	10 - 20	<10
4	Waktu perjalanan	Menit/km	>12	6 - 12	<6
5	Waktu pelayanan	Jam	<13	13 - 15	>15
6	Frekuensi	Kend/jam	<4	4 - 6	>6
7	Waktu tunggu	Menit	>30	20 - 30	<20
8	Jumlah kendaraan yang beroperasi	%	<82	82-100	100

(Sumber : Direktorat Jenderal Perhubungan Darat 2002)

Hasil dari pembobotan kriteria diatas selanjutnya akan dicocokkan dengan indikator standar kinerja angkutan umum penumpang untuk mengetahui kualitas kinerja angkutan umum tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penilaian indikator kinerja pelayanan angkutan umum tipe Mini Bus pada rute Manokwari – Manokwari Selatan secara keseluruhan sudah dilakukan analisis perhitungan. Berikut hasil analisis indikator kinerja pelayanan angkutan umum tipe Mini Bus, dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Penilaian indikator kinerja pelayanan angkutan umum tipe Mini Bus

No.	Analisis Kriteria Kinerja	Satuan	Hasil Lapangan	Penilaian Pelayanan AUP Berdasarkan Dirjen Dinas Perhubungan	
				Kategori	Nilai Bobot
1	<i>Load factor</i>	%	88	Sedang	2
2	<i>Headway</i>	menit	65	Kurang	1
3	Kecepatan perjalanan	km/jam	41	Baik	3
4	Ketersediaan Angkutan	%	48	Kurang	1
5	Waktu Tunggu	menit	33	Kurang	1
6	Waktu Perjalanan	menit/km	2	Baik	3
7	<i>Frekuensi</i>	Kend/jam	1	Kurang	1
8	Waktu Pelayanan	Jam	13	Sedang	2
Total				Sedang	14

(Sumber : Direkur Jenderal Perhubungan Darat 2002 dan hasil perhitungan, 2022)

3.2 Pembahasan

Setelah semua data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder telah dianalisis, maka selanjutnya akan membahas indikator kinerja angkutan umum sebagai berikut :

3.2.1 *Load Factor*

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai *load factor* rata-rata kendaraan untuk angkutan umum tipe Mini Bus pada rute Manokwari – Manokwari dilihat dari data yang telah di analisis maka hasil *load factor* angkutan umum tipe Mini Bus pada rute Manokwari – Manokwari Selatan dengan hasil rata – ratanya sebesar 88 %. Berdasarkan pengamatan dilapangan *load factor* maksimum sebesar 100 % (7 penumpang) dan *load factor* minimum sebesar 71 % (5 penumpang), tingkat *load factor* angkutan umum tipe Mini Bus (5 – 7 penumpang) setiap setengah rit. Dari faktor muat maksimum dimana jumlah penumpang sesuai dari kapasitas angkutan umum tipe Mini Bus yaitu 7 (penumpang). Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa *load factor* rata-rata belum memenuhi standart dari Direkur Jenderal Perhubungan Darat yaitu 70%.

3.2.2 *Headway*

Berdasarkan data hasil survei yang telah diperoleh nilai *headway* antar kendaraan dari Terminal Ransiki, Manokwari Selatan sampai ke Terminal Wosi, Manokwari yang berjarak 114 km adalah 65 menit. Faktor yang menyebabkan *headway* angkutan umum tipe Mini Bus menjadi lebih besar dikarenakan jumlah armada yang beroperasi sedikit sehingga waktu antara yang ideal tidak dapat terpenuhi. Hal ini merupakan kondisi yang sangat merugikan bagi penumpang, karena waktu tunggu semakin lama sehingga waktu tempuh perjalanan penumpang juga akan semakin lama dan disebabkan oleh waktu perjalanan yang tidak stabil (cepat dan lambat).

3.2.3 Kecepatan perjalanan

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai rata-rata kecepatan perjalanan sebesar 41 km/jam. Hasil tersebut didapat dikarenakan angkutan umum tipe Mini Bus tidak berhenti untuk menaikkan dan menurunkan penumpang sebab semua penumpang tujuannya langsung ke terminal Manokwari Selatan. Kecepatan angkutan tersebut saat melakukan perjalanan relatif tidak konstan (lambat dan cepat) dan di pengaruhi berbagai faktor eksternal di antaranya seperti cuaca, medan jalan dilalui banyak melewati tanjakan, penurunan, tikungan dan ditambah dengan arus lalu lintas di waktu tertentu mengalami kemacetan seperti pagi dan sore hari.

3.2.4 Ketersediaan angkutan

Berdasarkan jumlah kendaraan yang beroperasi dalam satu hari kerja adalah 48 % kendaraan, sedangkan kendaraan yang memiliki ijin oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Manokwari sebanyak 15 kendaraan namun berdasarkan pengamatan di lapangan kendaraan yang beroperasi pada rute Manokwari – Manokwari Selatan sebanyak 100 lebih kendaraan. Hal tersebut menyebabkan ketersediaan angkutan belum mencapai standar dari Direkur Jenderal Perhubungan Darat.

3.2.5 Waktu tunggu

Berdasarkan data hasil survei dan perhitungan diperoleh rata-rata waktu tunggu sebesar 33 menit. Waktu tunggu yang lama disebabkan karena jadwal keberangkatan yang tidak jelas, jumlah penumpang yang sedikit dan armada Mini Bus yang beroperasi juga berkurang. Selain itu waktu tunggu ini juga dipengaruhi oleh waktu antara (*headway*). Waktu antara (*Headway*) makin kecil menunjukkan frekuensi semakin tinggi, sehingga akan menyebabkan waktu tunggu juga semakin pendek. Hal ini menyebabkan keinginan masyarakat pengguna angkutan umum berkurang dikarenakan tidak terjaminnya waktu tunggu yang relatif baik.

3.2.6 Waktu perjalanan

Berdasarkan data hasil survei waktu perjalanan secara keseluruhan diperoleh 2 menit/km. Hal tersebut disebabkan karena penumpang langsung tujuannya ke terminal Ransiki, Manokwari Selatan sehingga angkutan umum tidak berhenti di jalan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan dipengaruhi oleh faktor umur kendaraan yang masih relatif baik.

3.2.7 Frekuensi

Berdasarkan data hasil survei dan perhitungan diperoleh rata-rata *frekuensi* sebesar 1 kend/jam. Hal ini disebabkan Mini Bus hanya beroperasi pada saat jam – jam tertentu atau tidak konstan dan pada umumnya akan berangkat apabila jumlah penumpang memenuhi jumlah kursi yang tersedia, akibatnya berpengaruh pada *frekuensi*.

3.2.8 Waktu pelayanan

Berdasarkan data hasil survei waktu pelayanan pada angkutan umum tipe Mini Bus pada rute Manokwari – Manokwari Selatan adalah selama 13 jam, yaitu mulai dari pukul 06.00 WIT sampai dengan 19.00 WIT. Angkutan umum melakukan perjalanan hanya setengah rit per/harinya.

4. KESIMPULAN

Hasil analisis kinerja operasional angkutan umum tipe Mini Bus pada rute Manokwari – Manokwari Selatan yaitu diperoleh nilai *load factor* yang di atas angka ideal 70% yaitu rata-rata sebesar 88%, *headway* di atas ideal <10 menit dengan rata-rata 65 menit, kecepatan perjalanan 41 km/jam, ketersediaan angkutan 48 % kendaraan, waktu tunggu 33 menit, waktu perjalanan 2 menit/km, *frekuensi* sebesar 1 kend/jam, dan waktu pelayanan selama 13 jam. Berdasarkan standar kinerja angkutan umum tipe Mini Bus pada rute Manokwari – Manokwari Selatan, total nilai bobot menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat yaitu sebesar 14, sehingga kinerja operasional pelayanan angkutan umum ini termasuk kategori sedang.

REFERENSI

- [1] BPS Kabupaten Manokwari (2021). Badan Pusat Statistik Kota Manokwari. <https://manokwariselatankab.bps.go.id/> (Diakses tanggal 26 Agustus 2022)
- [2] Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2002. Surat Keputusan Dirjen 687/2002, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum Di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur. Departemen Perhubungan, Jakarta.
- [3] Sukmadinata, S. N., 2005, Metode Penelitian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Warpani, Suwardjoko P. 1990. Merencanakan Sistem Pengangkutan. Penerbit ITB. Bandung.